

Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah Bagi Guru

Syamsidah; Ratnawati T; Besse Qurani; Amir Muhiddin.

Email; syamsidah@unm.ac.id

Abstrak. PKM ini berbentuk pelatihan menulis artikel ilmiah yang diawali dengan kegiatan : 1. Pelatihan dan pengenalan berbagai macam artikel ilmiah 2) Pelatihan membuat latar belakang, kajian teori, metode, hasil penelitian dan pembahasan serta kesimpulan dan saran 3) Pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan produktifitas dengan menghasilkan pendidik yang profesional. Kegiatan PKM ini diikuti oleh para guru yang mengajar di SMPN 3 di Pamboang Sulawesi Barat sebanyak 15 Orang, Metode pelatihan dilakukan dengan bentuk ceramah dan diskusi. Seperti apa gambaran keberhasilan dalam pelatihan, maka dilakukanlah evaluasi penilaian. dengan indikator sebagai berikut : 1. Dilihat dari aspek peserta, terutama pada saat mengikuti pelatihan, peserta serius mengikuti 2. Dilihat dari peserta melalui test kemampuan setelah dilakukan pelatihan, jika 80% peserta telah mampu memahami cara membuat artikel ilmiah maka itu dianggap bahwa pelatihan berhasil. Hasil Pelatihan menunjukkan bahwa penulisan Artikel Ilmiah bagi guru yang mengajar di SMPN 3 di Pamboang Sulawesi Barat telah berhasil dilaksanakan dengan baik sehingga peserta sebanyak 15 Orang guru sudah percaya diri karena telah mengerti dan memahami bagaimana membuat dan menulis karya ilmiah, mulai dari cara menentukan judul, menemukan masalah, mencari sumber reference, teknik mengutip sampai kepada cara mengirin dan publish di media termasuk di jurnal Nasional. Indikator keberhasilan dapat dilihat dari keseriusan peserta pelatihan, baik dalam memahami berbagai konsep yang disuguhkan dalam bentuk ceramah dan diskusi, maupun dalam pelaksanaan praktek. Selama berlangsungnya pelatihan para peserta sangat serius dan setelah dilakukan evaluasi lanjutan ditemukan fakta bahwa sekitar 80% peserta telah mampu memahami cara membuat dan menulis artikel ilmiah.\

Kata Kunci: Penulisan; artikel; ilmiah; Guru

I. PENDAHULUAN:

Menulis karya ilmiah bagi guru merupakan hal yang penting, terutama dalam upaya menyebarluaskan ide dan gagasan ilmiahnya, apalagi tulisan itu sebagai hasil penelitian tindakan kelas, baik untuk kepentingan pembelajaran bagi murid-muridnya, maupun untuk masyarakat. Menulis sebagai sebuah keterampilan perlu mendapat perhatian sebab guru bukan saja harus memiliki kompetensi pedagogik, tetapi juga harus memiliki kompetensi sosial.

Pada prinsipnya seorang guru memiliki potensi untuk menulis, terutama karena dalam dirinya sudah ada ilmu pengetahuan hasil dari membaca dan pengalaman selama menjadi guru, yang belum dimiliki adalah kebiasaan dan keterampilan, dua hal ini seharusnya di eksplor menjadi sebuah potensi, dan ini hanya bisa dilakukan melalui stimulus dari luar dan stimulus ini bisa diperoleh melalui pelatihan. Semakin terlatih potensi itu semakin berkembang dan kalau dibiasakan terus menerus akan menjadi potensi yang luar biasa.

Menulis bagi seorang guru tentu saja keharusan dan tuntutan untuk menjadi profesional dan salah satu hal yang penting bagi seorang guru untuk menyebut dirinya profesional adalah kemampuannya dalam membuat karya ilmiah antara lain kemampuan menulis artikel ilmiah dari hasil penelitian yang telah dilakukan, hal ini penting sebab hasil penelitian tujuan akhirnya adalah kemanfaatan pada masyarakat, jadi bukan untuk dijilid, didokumentasi dan disimpan di perpustakaan, tetapi harus dipublikasi, baik melalui media massa cetak mainstream seperti surat kabar dan majalah maupun melalui jurnal nasional dan internasional bereputasi.

Menulis adalah bagian dari upaya untuk menuangkan ide atau gagasan menjadi sebuah tulisan, melalui kegiatan menulis seseorang bisa menyampaikan apa yang ada di hati dan pikiran, kemudian merangkai kata menjadi kalimat yang bermakna dan bisa dipahami orang lain. Dengan begitu seseorang yang ingin diketahui hati dan pikirannya, ide dan gagasannya, maka ia harus menulis kemudian

berupaya untuk mencari media agar dibaca oleh orang lain.

Menulis adalah peristiwa budaya, sebab ia lahir dari cipta, rasa dan karsa yang dimiliki setiap manusia. Cipta lahir dari pikiran, rasa lahir dari hati dan karsa lahir dari keinginan, (Retno Listyarti, 2012), oleh sebab itu menulis tidak cukup hanya dengan mengandalkan pikiran dan rasa, akan tetapi juga ditunjang dengan keinginan yang kuat dan berlatih secara intens. Dari sinilah berawal pendapat bahwa menulis sesungguhnya bukan saja bakat yang dibawa lahir, melainkan kebiasaan yang terlatih, dengan begitu menulis adalah sebuah keterampilan yang bisa dipelajari dengan cara bersungguh-sungguh (Armstrong T, 2020).

Demikian pentingnya menulis sehingga banyak sekali kata-kata bijak yang ditulis oleh para ahli dan penyair, sebut saja Pramoedya Ananta Toer yang mengatakan bahwa "Orang boleh pandai setinggi langit, tapi selama ia tidak menulis, ia akan hilang di dalam masyarakat dan dari sejarah. Ali bin Abi Thalib mengemukakan bahwa "Semua orang akan mati kecuali karyanya, maka tulislah sesuatu yang akan membahagiakan dirimu di akhirat kelak". Selanjutnya Imam Al-Ghazali mengemukakan bahwa "Kalau kamu bukan anak raja dan engkau bukan anak ulama besar, maka jadilah penulis".(Iskandar, 2014).

Hasil wawancara yang penulis lakukan terhadap beberapa guru di sekolah ini menunjukkan bahwa guru-guru di sekolah ini belum terbiasa melakukan penelitian dan menulis karya ilmiah, mereka awam dan mengajar baginya sudah cukup, tidak perlu melakukan penelitian tindakan kelas kemudian melaksanakan publikasi. Kenapa hal ini terjadi sebab disamping suasana atmosfir akademik belum kondusif, juga tidak ada guru atau mentor yang memberi motivasi apalagi melakukan pelatihan.. Kenyataan ini tentu saja masalah, karena bagi guru, publikasi itu penting bukan saja untuk keperluan kenaikan pangkat, akan tetapi juga untuk kebutuhan institusi sekolah dan yang tidak kalah pentingnya adalah memperkuat predikat guru sebagai seorang profesional.

Berdasar pada masalah tersbut, maka kegiatan pengabdian pada masyarakat melalui pelatihan menulis artikel ilmiah pada guru, penting dilakukan, agar mereka memiliki

pengetahuan dan keterampilan, pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan kualitas pendidikan pada umumnya.

PKM ini bermitra dengan guru-guru yang mengajar di SMPN 3 di Pamboang Sulawesi Barat. Masalah yang dihadapi oleh mitra adalah soal pengetahuan dan keterampilan menulis artikel ilmiah. Penyebab utamanya karena memang para guru belum pernah diberikan pelatihan seperti apa menulis artikel ilmiah tersebut. Padahal kemampuan menulis artikel ilmiah penting bagi seorang guru, sebab terkait dengan profesional guru, terkait pula dengan pengembangan karier misalnya untuk mendapatkan kredit point untuk kenaikan golongan. Atas dasar itulah maka pelatihan penulisan artikel ilmiah bagi guru-guru penting untuk dilakukan.

Berdasar pada masalah yang dihadapi oleh guru-guru sebagai mitra dalam PKM ini, maka dilakukanlah salah satu program yakni 1) Pelatihan dan pengenalan berbagai artikel ilmiah, 2) Pelatihan membuat latar belakang masalah, kajian teori, metode penelitian serta hasil dan pembahasan, kesimpulan dan saran. 3) Pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan produktifitas dengan menghasilkan pendidik yang profesional.

Menurut Iskandar (2014) bahwa pelatihan sama dengan pemberian pendidikan jangka pendek yang menggunakan cara, dan prosedur yang sistematis dan terorganisir, pelatihan juga bisa dimaknai sebagai suatu proses membantu orang lain dalam memperoleh skill dan pengetahuan. Selanjutnya pelatihan dapat juga disebut sebagai setiap proses untuk mengembangkan bakat, keterampilan dan kemampuan pegawai guna menyelesaikan pekerjaan-pekerjaan tertentu.

Pelatihan berbeda secara nyata dengan proses pendidikan dan pembelajaran pada umumnya, pendidikan umumnya bersifat filosofis, teoritis, bersifat umum dan memiliki rentan waktu belajar yang relative lama dibandingkan suatu pelatihan. Proses pembelajaran adalah bagian dari proses pendidikan dimana didalamnya terjadi proses interaksi antara orang yang belajar dan sumber belajar (Muhammad Yaumi, 2013).

Pelatihan merupakan proses untuk memberikan keterampilan kepada orang lain

untuk dapat meningkatkan kemampuan atau kemandirian kepada subyek sasaran pelatihan. Tujuannya adalah agar keterampilan yang dimiliki kemudian dapat dijadikan modal secara mandiri untuk dapat meningkatkan kemampuan di bidang sosial, ekonomi dan sebagainya.

Pemberian pelatihan kepada guru-guru sebagai salah satu tujuan untuk meningkatkan profesionalisme guru untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Pengajar yang memberi nilai-nilai kepada peserta didik yang bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan anak bangsa. Salah satu hal yang penting bagi seorang guru untuk menyebut dirinya profesional adalah kemampuannya dalam menggunakan bermacam-macam model pembelajaran sesuai dengan materi dan karakteristik peserta didik. Lebih lanjut Iskandar (2014) menyatakan bahwa pelatihan adalah proses memberikan bantuan bagi para pekerja untuk menguasai keterampilan khusus atau membantu untuk memperbaiki kekurangannya dalam melaksanakan pekerjaan.

Berdasarkan uraian diatas solusi yang diberikan dalam pelatihan pelatihan ini merupakan gabungan antara teori dan praktek: Secara teoritis menjelaskan bahwa : 1) cara menulis latar belakang, kajian teori, metode, hasil penelitian dan pembahasan serta kesimpulan dan saran.

II. METODE PELAKSANAAN

Sebagaimana diketahui bahwa Kegiatan PKM ini diikuti oleh para guru yang mengajar di SMPN 3 Pamboang Sulawesi Barat sebanyak 15 Orang guru, Metode pelatihan dilakukan dengan bentuk ceramah dan diskusi dibawakan oleh Narasumber utama Dr.. Syamsidah, M.Pd bersama Tim Pengabd. Seperti apa gambaran keberhasilan dalam pelatihan, maka dilakukanlah evaluasi penilaian. dengan indikator sebagai berikut : 1. Dilihat dari aspek peserta, terutama pada saat mengikuti pelatihan, peserta serius mengikuti pelatihan. 2. Dilihat dari peserta melalui test kemampuan setelah dilakukan pelatihan, 80% peserta telah mampu memahami cara membuat artikel ilmiah maka itu dianggap bahwa pelatihan berhasil.

Dari hasil evaluasi ditemukan bahwa : 1). Peserta yang mengikuti pelatihan sebanyak 15 orang guru sangat antusias dan serius, mereka sangat konsen, bahkan tidak henti-hentinya

bertanya kepada penyaji baik ketika materi disajikan maupun pada saat membuat attikel ilmiah 2). Evaluasi juga menemukan bahwa peserta bukan semakin berkurang, bahkan tidak sedikit diantara guru yang juga masuk menyaksikan kegiatan pelatihan, artinya kegiatan ini melampaui ekspektasi penyelenggara kegiatan. Seperti apa kegiatan pada saat berlangsung dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 1: Pengabdian sedang memberikan materi kepada peserta



Gambar 2. Pengabdian dan peserta pelatihan setelah selesai melakukan PKM

III. PELAKSANAAN DAN HASIL KEGIATAN

Di dalam pelatihan ini ditemukan juga beberapa faktor, baik yang mendukung maupun yang menghambat. Yang mendukung adalah perhatian yang sungguh-sungguh dari pihak sekolah, terutama guru-guru yang penuh semangat untuk mengerti dan memahami teknik membuat artikel ilmiah, Oleh sebab itu ketika berlangsung pelatihan tidak ada peserta yang meninggalkan tempat, selain itu nara sumber, selain kompeten dibidangnya, juga sudah banyak pengalaman dalam hal melakukan pelatihan bagaimana membuat dan menulis

artikel ilmiah.

Disamping faktor pendukung, ada juga faktor penghambat, antara lain, peserta itu sendiri, terutama dalam penguasaan teknologi informasi, misalnya mereka kurang mahir menggunakan laptop, apalagi terkait dengan beberapa aplikasi yang digunakan dalam mencari dan menemukan sumber informasi seperti hasil-hasil penelitian terdahulu atau jurnal-jurnal nasional dan internasional, meski demikian setelah dilakukan pelatihan, akhirnya kekurangan-kekurangan tersebut bisa di atasi sehingga pelatihan berjalan dengan baik..

Keberhasilan pelatihan penulisan karya ilmiah bagi guru-guru tentu ini menjadi pemicu bagi upaya peningkatan kualitas dan profesionalisme guru. Hal seperti ini perlu dipertahankan dan kalau perlu ditingkatkan kualitasnya, sebab menulis merupakan bagian penting bagi kehidupan seorang guru. Menulis itu sendiri merupakan mata rantai dari siklus pengembangan ilmu pengetahuan yang sebelumnya dilaksanakan melalui kebiasaan membaca, dari sini biasanya muncul keinginan untuk melakukan penelitian, misalnya penelitian tindakan kelas yang sangat bermanfaat bagi kualitas proses pembelajaran. Materi pembelajaran yang baik adalah materi yang diawali dengan penelitian, ini bisa dibenarkan sebab hasil penelitian merupakan bagian dari upaya untuk selalu memperbaharui meng up date teori dan konsep sehingga selalu relevan dengan keadaan pembelajar yang sesungguhnya.

Pelatihan yang baik dan berkualitas sesungguhnya sama nilainya dengan pendidikan jangka pendek, tujuannya memberi pengetahuan dan tambahan keterampilan atau skill kepada seseorang sehingga bisa dipergunakan dalam berbagai kegiatan, termasuk dalam mengajar, orang yang punya skill tidak akan pernah mengalami kesusahan, mereka pandai mengambil keputusan dan jalan keluar atas berbagai masalah yang dia hadapi. Inilah yang disebut oleh Amstrong, T. (2020) dan Rusman (2013), Sebagai orang yang cerdas.

Pendapat di atas didukung oleh Syamsidah dan Ratnawati (2018) menyatakan bahwa pelatihan adalah proses memberikan bantuan bagi para pekerja untuk menguasai keterampilan khusus atau membantu untuk memperbaiki kekurangannya dalam

melaksanakan pekerjaan. Fokus kegiatannya adalah meningkatkan kemampuan kerja dalam memenuhi kebutuhan tuntutan cara kerja yang paling efektif masa sekarang.

Bagaimana keberhasilan pelatihan, juga dapat dilihat dari semangat peserta untuk menerima sertifikat seperti terlihat di bawah ini.



Gambar 3. Pemberian Sertifikat kepada Peserta

IV. KESIMPULAN.

1. Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah bagi guru yang mengajar di SMPN 3 Pamboang Sulawesi Barat telah berhasil dilaksanakan dengan baik sehingga peserta sebanyak 15 Orang guru sudah percaya diri karena telah mengerti dan memahami bagaimana membuat dan menulis artikel ilmiah, mulai dari cara menentukan judul, menemukan masalah, mencari sumber reference, teknik mengutip sampai kepada cara mengirim dan publish di media termasuk di jurnal Nasional

2. Indikator keberhasilan dapat dilihat dari keseriusan peserta pelatihan, baik dalam memahami berbagai konsep yang disuguhkan dalam bentuk ceramah dan diskusi, maupun dalam pelaksanaan praktek.. Selama berlangsungnya pelatihan peserta sangat serius dan setelah dilakukan evaluasi lanjutan ditemukan fakta bahwa sekitar 80% peserta telah mampu memahami cara membuat dan menulis artikel ilmiah.

3. Keberhasilan pelatihan ini juga karena ada faktor pendukung yang semula dianggap sebagai penghambat, misalnya kurangnya pengetahuan guru-guru terkait penelitian tindakan kelas dan beberapa model pembelajaran, namun dengan kekurangan tersebut justru menjadi pemicu dan

semangat untuk lebih serius mengikuti pelatihan ini, dan yang tidak kalah pentingnya, bahwa para pengabdian yang disamping bersemangat sebagaimana semangatnya peserta, juga ditunjang dengan kompetensi, terutama kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional.

V. Ucapan Terimakasih

Kami ucapkan banyak terimakasih kepada segenap pihak yang terkait dalam kegiatan ini. Kami juga mengucapkan terimakasih kepada Ketua lembaga pengabdian kepada Masyarakat LP2M UNM dan Kepala Sekolah SMPN 3 Pamboang Sulawesi Barat, guru-guru yang menjadi peserta pelatihan. Selanjutnya ucapan terima kasih kepada Bapak Rektor UNM yang menjadi penanggung jawab atas dana PNPB yang digunakan dalam pelatihan ini.

DAFTAR PUSTAKA

Amstrong, T. 2010. Sebagai orang yang cerdas. *7 Kinds of Smart: Identifying And Developing Your Own Intelligences*. New York : Plume Books.

Iskandar. 2014. *Psikologi Pendidikan (sebuah orientasi baru)*. Jakarta: Penerbit Referensi.

Muhammad Yaumi. 2013. *Prinsip-prinsip Desain Pembelajaran*. Jakarta: Penerbit Kencana

Parjono. 2015. *Landasan Filosofis Teoritis Penelitian Tindakan dan Aplikasinya*. Bandung. Alfabeta.

Rusman. 2013. *Model-model pembelajaran mengembangkan profesionalisme guru*. Jakarta: Rajawali pers.

Retno listyarti. 2012. *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif*. Jakarta: Penerbit esensi.

Syamsidah dan Ratnawati . 2018. *Pengayaan Kompetensi Mahasiswa melalui Penelitian Tindakan Kelas*. Prosiding Semnas Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat. Volume 2018.No 3.